

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TENAGA KERJA MELAKUKAN MIGRASI *COMMUTER* DARI SIDOARJO KE KOTA SURABAYA

Daftar Penulis: Adinda Angelina^{1*}, Nanik Istiyani², Fajar Wahyu Prianto³, Rafael Purtomo
Somaji⁴, Herman Cahyo Dhiarto⁵

1: Jurusan Ilmu Ekonomi: **Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember**
Jln. Kalimantan no. 37, Jember 68121, Indonesia

2: Jurusan Ilmu Ekonomi: **Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember**
Jln. Kalimantan no. 37, Jember 68121, Indonesia

3: Jurusan Ilmu Ekonomi: **Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember**
Jln. Kalimantan no. 37, Jember 68121, Indonesia

4: Jurusan Ilmu Ekonomi: **Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember**
Jln. Kalimantan no. 37, Jember 68121, Indonesia

5: Jurusan Ilmu Ekonomi: **Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember**
Jln. Kalimantan no. 37, Jember 68121, Indonesia

***Corresponding author:** adindangel10@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze factors that can affect the interest of workers to migrate commuters from Sidoarjo to the city of Surabaya. This research aims to analyze the influence of family dependents, education level, income, and marital status on the interest of workers migrating commuters from Sidoarjo to Surabaya City. To achieve this goal in this study, logistic regression model analysis techniques were used using primary data from a sample of 50 respondents. The results of the analysis test of this study showed that the variable burden of family dependents, variables of education level and marital status had a positive and significant effect. While the income variable has a positive and insignificant effect on the interest of the workforce to migrate commuters from Sidoarjo to the city of Surabaya.

Keywords: *Commuter Migration, family dependent burden, education level, income, marital status.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat tenaga kerja untuk melakukan migrasi *commuter* dari Sidoarjo ke kota Surabaya. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh beban tanggungan keluarga, tingkat pendidikan, pendapatan, dan status pernikahan terhadap minat tenaga kerja melakukan migrasi *commuter* dari Sidoarjo ke Kota Surabaya. Untuk mencapai tujuan tersebut dalam penelitian ini digunakan teknik analisis Logistic Regression Model dengan menggunakan data primer dari sampel sebanyak 50 responden. Hasil uji analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel beban tanggungan keluarga, variabel tingkat pendidikan dan status pernikahan berpengaruh positif dan signifikan. Sedangkan variabel pendapatan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat tenaga kerja melakukan migrasi *commuter* dari Sidoarjo ke kota Surabaya.

Kata Kunci: *Migrasi Commuter, beban tanggungan keluarga, tingkat pendidikan, pendapatan, status pernikahan.*

Pendahuluan

Mobilitas penduduk merupakan salah satu fenomena permasalahan kependudukan yang berpengaruh terhadap perkembangan pertumbuhan penduduk di berbagai negara termasuk di negara Indonesia. Bagi negara Indonesia mobilitas penduduk mempunyai peran penting bagi proses pertumbuhan ekonomi karena dalam pembangunan nasional selama ini telah memberikan kontribusi kepada perkembangan pola dan arah migrasi penduduk. Karena mobilitas penduduk dari daerah asal dengan perekonomian yang lebih maju menuju ke daerah tujuan dengan perekonomian yang lebih maju menjadi salah satu bagian dari proses pembangunan.

Mobilitas penduduk permanen maupun non-permanen memberikan dampak positif maupun negatif. Dari sisi pelaku migrasi, mobilitas ke kota relatif berdampak positif karena dapat memperoleh penghasilan yang lebih tinggi dibanding dengan penghasilan di desa asal. Namun migrasi menuju perkotaan juga memberikan dampak negatif terutama akibat kedatangan migran dalam jumlah besar. Hal tersebut berkaitan dengan penyediaan sarana prasarana dan fasilitas sosial ekonomi untuk memenuhi kebutuhan para migran. Keterbatasan kemampuan pemerintah kota dalam menyediakan sarana dan fasilitas publik bagi pendatang dalam jumlah besar menjadikan permasalahan sosial-ekonomi semakin buruk (Romdiati & Noveria, 2006).

Secara umum motivasi utama orang melakukan perpindahan dari daerah asal ke kota tujuan adalah motif ekonomi (Mantra, 1985). Kondisi yang paling dirasakan dan menjadi pertimbangan, dimana individu melakukan mobilitas ke kota besar adalah adanya harapan untuk memperoleh pekerjaan dan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi daripada yang diperoleh di tempat asalnya. Motivasi tersebut sejalan dengan model migrasi Todaro (1998) yang melandaskan pada asumsi bahwa mobilitas penduduk pada dasarnya merupakan fenomena ekonomi karena terdapat perbedaan penghasilan aktual antara daerah asal dan tujuan.

Mobilitas penduduk pada awalnya didominasi oleh mobilitas non permanen yang merupakan mobilitas jarak pendek dengan waktu yang relatif lama. Selanjutnya yang berkembang adalah mobilitas permanen. Tetapi, dengan semakin majunya sarana dan prasarana transportasi dan komunikasi, maka mobilitas penduduk non permanen khususnya ulang-alik atau nglaju semakin meningkat (Sutyastie Soemitro, 1998) dalam (Subhan, 2017).

Jumlah Industri Besar Sedang tertinggi di Jawa Timur Tahun 2019 adalah Kabupaten Sidoarjo dengan jumlah 1.094 industri. Kedua adalah Kota Surabaya dengan jumlah industri

besar sedang sebanyak 901 industri. Selain dalam kawasan industri terbesar di Jawa Timur, Kota Surabaya memiliki upah minimum yang tinggi dari sebagian besar wilayah di Pulau Jawa. Kota Surabaya dan Kabupaten Sidoarjo termasuk dalam 20 daerah dengan UMK tertinggi di pulau Jawa. Kota Surabaya berada di urutan ke tujuh dengan jumlah UMK sebesar Rp. 4.300.479 dan disusul Kabupaten Sidoarjo yang berada di urutan ke sembilan dengan jumlah UMK sebesar Rp. 4.293.581. Dapat disimpulkan bahwa kedua Kota tersebut menjadi destinasi penduduk khususnya penduduk Jawa Timur dalam mencari lapangan pekerjaan karena semakin banyak jumlah industri di suatu wilayah maka akan membutuhkan jumlah tenaga kerja yang banyak ditambah dengan UMK Kota Surabaya yang cukup tinggi pula, hal tersebut yang menyebabkan tingginya jumlah tenaga kerja yang melakukan migrasi karena adanya dorongan ingin mendapatkan pekerjaan di Ibukota Jawa Timur.

Jumlah migrasi masuk di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2015 terdapat tiga kabupaten/kota yang memiliki jumlah migrasi masuk tertinggi di Jawa Timur. Pertama, Kota Surabaya pada tahun 2015 sebanyak 1.070.074 jiwa. Kedua, Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2015 sebanyak 726.521 jiwa. Dan yang ketiga, Kota Malang pada tahun 2015 sebanyak 2700.365 jiwa. Dapat disimpulkan bahwa pada ketiga daerah yang memiliki tingkat migrasi masuk tertinggi salah satunya adalah Kabupaten Sidoarjo akan terjadi mobilitas non permanen atau arus migrasi *commuter*.

Tabel 1. Arus Komuter Gerbangkertosusila Antar Kabupaten/Kota Tahun 2017 (Jiwa)

Tempat tinggal	Lokasi Kegiatan Komuter						
	Kab. Gresik	Kab. Bangkalan	Kab. Mojokerto	Kota Mojokerto	Kota Surabaya	Kab. Sidoarjo	Kab. Lamongan
Kab. Gresik	-	-	3.115	-	41.041	8.185	8.564
Kab. Bangkalan	-	-	-	-	4.652	-	-
Kab. Mojokerto	6.109	375	-	32.624	8.869	18.812	1.076
Kota Mojokerto	191	-	7.877	-	1.570	2.854	-
Kota Surabaya	19.112	1.204	1.399	-	-	37.161	-
Kab. Sidoarjo	19.804	-	14.685	2.450	109.351	-	-
Kab. Lamongan	17.966	-	-	-	7649	327	-

Sumber: Statistik Komuter Gerbangkertosusila Tahun 2017.

Menurut data statistik komuter Gerbangkertosusila Tahun 2017 bahwa jumlah arus komuter tertinggi di kawasan Gerbangkertosusila pada tahun 2017 adalah Kabupaten Sidoarjo dengan lokasi kegiatan komuter di Kota Surabaya sebanyak 109.351 jiwa. Dapat

disimpulkan bahwa arus migrasi *commuter* tertinggi di kawasan Gerbangkertosusila adalah penduduk dari Sidoarjo ke Kota Surabaya.

Berdasarkan latar Belakang di atas, maka dalam penelitian ini mobilitas penduduk yang akan dianalisis lebih lanjut adalah migrasi *commuter* terutama minat tenaga kerja melakukan migrasi *commuter* dari Sidoarjo ke Kota Surabaya. Tenaga kerja dari Kabupaten Sidoarjo diperkirakan melakukan aktivitas migrasi *commuter* ke daerah sekitarnya yang memiliki lapangan kerja yang lebih luas. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh beban tanggungan keluarga, tingkat pendidikan, pendapatan, dan status pernikahan terhadap minat tenaga kerja melakukan migrasi *commuter* dari Sidoarjo ke Kota Surabaya.

Metode

Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif yang memfokuskan penelitian tenaga kerja *commuter* dari Sidoarjo ke Kota Surabaya. Menurut Nasir (1998: 45) penelitian eksplanatori adalah metode yang menjelaskan secara sistematis faktual dan akurat mengenai suatu objek yang diteliti. Tujuan dari metode ini adalah untuk mencari ada tidaknya pola hubungan dan sifat hubungan dua variabel atau lebih serta untuk menguji hipotesis bahkan menemukan teori baru.

Unit analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah seluruh angkatan kerja yang sudah bekerja (pekerja) di Kabupaten Sidoarjo yang berhubungan dengan minat tenaga kerja dalam melakukan migrasi *commuter* dari Sidoarjo ke Kota Surabaya.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penduduk yang melakukan mobilitas dari Sidoarjo ke Kota Surabaya. Sedangkan sampel dalam penelitian ini yaitu tenaga kerja yang melakukan migrasi *commuter* dari Sidoarjo ke Kota Surabaya dengan jumlah 50 responden. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling*, yaitu prosedur sampling yang menjadikan responden awal dipilih berdasarkan metode-metode probabilitas (misalnya *sample random sampling*), kemudian mereka diminta untuk memberikan informasi mengenai rekan-rekan lainnya sehingga diperoleh lagi

responden tambahan. Dengan demikian, semakin lama kelompok responden semakin besar bagaikan bola salju (*snowball*) yang menggelinding dari puncak bukit ke bawah.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Logistic Regression Model* (LRM), untuk mengestimasi keputusan dari tenaga kerja yang berasal dari Sidoarjo yang bekerja ke kota Surabaya berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu beban tanggungan keluarga, tingkat pendidikan, pendapatan, dan status pernikahan. Persamaan model regresi logistic dapat dinyatakan sebagai berikut (Sugiyono, 2011):

$$L_1 = \ln \left(\frac{p}{1-p} \right) = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan:

L_1 = Variabel respon, dalam hal ini migrasi *commuter* (Y: 1 = tenaga kerja laki-laki yang melakukan migrasi *commuter* 0 = tenaga kerja perempuan yang melakukan migrasi *commuter*)

$\ln$ = Logaritma natural

P = Probabilitas minat migrasi *commuter*

X^1 = Beban Tanggungan Keluarga

X^2 = Tingkat pendidikan

X^3 = Pendapatan

X^4 = Status Pernikahan

b^0 = Intersep / konstanta regresi

b^1, b^2, b^3, b^4 = Koefisien regresi

Analisis *binary logistic* digunakan untuk menganalisis model pada skenario yang telah dirancang di atas. Model yang dapat memberikan hasil estimasi yang paling baik, dalam arti tingkat signifikansi statistik, kesesuaian tanda koefisien parameter hasil estimasi dengan teori atau kesesuaian implikasinya di lapangan dipilih sebagai model yang sesuai (*best fit*) bagi penelitian ini. Pengolahan dan analisis data penelitian menggunakan bantuan paket program E-Views.

Pengujian estimasi parameter model binary logistic regression dapat dilakukan dengan menggunakan uji Wald (uji Z), uji Likelihood Ration (uji G), uji McFadden R^2 , uji *Goodness of Fit*, dan interpretasi hasil (*Odd Ratio*), (Gujarati, 2003).

Hasil dan Pembahasan

Hasil perhitungan antara variabel terikat (Minat tenaga kerja melakukan migrasi *commuter*) dengan variabel bebas yang terdiri dari beban tanggungan keluarga, tingkat pendidikan, pendapatan, dan status pernikahan dengan menggunakan metode logit disajikan pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Model Binary Logistic Regression terhadap Faktor-faktor Yang Dianalisis

Variabel	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
Beban Tanggungan Keluarga	2.712622	1.310774	2.069481	0.0385
Tingkat pendidikan	1.484027	0.736379	2.015304	0.0439
Pendapatan	5.20E-07	4.14E-07	1.257524	0.2086
Status Pernikahan	3.517769	1.496706	2.350340	0.0188
C	-15.73588	5.525087	-2.848079	0.0044
McFadden R-squared		0.631453		
LR statistic		40.47839		
Prob (LR Statistic)		0.000000		

Sumber: Data Primer diolah 2022 (Lampiran C Hasil Analisis E-views).

Parameter yang digunakan untuk uji parsial pada penelitian ini adalah dengan membandingkan antara nilai signifikansi dengan taraf nyata 5%. Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut maka dapat dinyatakan sebagai berikut:

a. Uji Wald (Uji Z)

- Hasil uji Z pada beban tanggungan keluarga menunjukkan bahwa z hitung adalah sebesar 2,069481 dan probabilitas z hitung sebesar 0,0385 lebih kecil dari α (0,05), sehingga H_a dapat diterima.. Hal ini berarti bahwa beban tanggungan keluarga secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap minat tenaga kerja melakukan migrasi *commuter*.
- Hasil uji Z pada tingkat pendidikan menunjukkan bahwa z hitung sebesar 2,015304 dan probabilitas z hitung sebesar 0,0439 lebih kecil dari α (0,05), sehingga H_a dapat diterima. Hal ini berarti bahwa tingkat pendidikan secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap minat tenaga kerja melakukan migrasi *commuter*.
- Hasil uji z pada pendapatan menunjukkan bahwa z hitung sebesar 1,257524 dan probabilitas z hitung sebesar 0,2086 lebih besar dari α (0,05), sehingga H_0 dapat diterima. Hal ini berarti bahwa pendapatan secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat tenaga kerja melakukan migrasi *commuter*.

4. Hasil uji z pada status pernikahan menunjukkan bahwa z hitung sebesar 2,350340 dan probabilitas z hitung sebesar 0,0188 lebih kecil dari α (0,05), sehingga H_a dapat diterima. Hal ini berarti bahwa status pernikahan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat tenaga kerja melakukan migrasi *commuter*.
5. Nilai konstanta sebesar -15,73588 artinya tanpa dipengaruhi variabel beban tanggungan keluarga, tingkat pendidikan, pendapatan dan status pernikahan dan nilai minat tenaga kerja untuk melakukan migrasi *commuter* sebesar -15,73588.

b. Uji *Likelihood Ratio* (LR)

Berdasarkan hasil estimasi di atas, hasil uji Likelihood Ratio sebesar 40,47839 dengan probabilitas LR statistik sebesar 0,000000 lebih kecil dari α (0,05), sehingga hipotesis H_a dapat diterima. Artinya semua variabel independen signifikan menjelaskan variabel dependen (variabel beban tanggungan keluarga, tingkat pendidikan, pendapatan, dan status pernikahan) secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap minat tenaga kerja melakukan migrasi *commuter*.

c. Uji McFadden R^2

Nilai koefisien determinasi McFadden R^2 digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi koefisien dari variabel beban tanggungan keluarga, tingkat pendidikan, pendapatan dan status pernikahan terhadap minat tenaga kerja melakukan migrasi *commuter*. Berdasarkan hasil estimasi pada tabel 2 di atas, didapatkan nilai McFadden R^2 sebesar 0,631453, artinya total variabel *commuter* mampu dijelaskan oleh seluruh variabel independen sebesar 63,14% sedangkan sisanya sebesar 36,86% dijelaskan variabel lain di luar model seperti faktor umur, lama tinggal di desa, status pekerjaan, jenis pekerjaan di kota, kepemilikan lahan, jarak dari desa ke tempat kerja, dan kesukaan hidup di kota dari pada di desa.

d. Uji *Goodnes of Fit*

Hasil uji prediksi expectation prediction-table menjelaskan bahwa model dapat memprediksi 90 dari 100 keputusan tenaga kerja melakukan migrasi *commuter* dan presentase keakuratan pemberian nilai dummy sebesar 90,00%. Dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai prediksi mendekati 100% atau lebih dari 75% yaitu 90,00% yang menjelaskan bahwa model tersebut adalah benar.

e. Interpretasi Hasil (*Odd Ratio*)

Berdasarkan hasil estimasi di atas, didapatkan persamaan logit sebagai berikut:

$$L_i = \ln \left(\frac{P_i}{1 - P_i} \right) = \beta_0 + \beta_1 BTK_i + \beta_2 TPDD_i + \beta_3 PDN_i + \beta_4 SP_i + \varepsilon_i$$

$$L_i = \ln\left(\frac{P_i}{1-P_i}\right) = -15,73588 + 2,712622BTK_i + 1,484027 + 3,517769PDN_i + 3,517769SP_i + \varepsilon_i$$

1. *Odd Ratio* Beban Tanggungan Keluarga (Variabel BTK)

Variabel Beban Tanggungan Keluarga (Variabel BTK) memiliki koefisien regresi sebesar 2,712622. Koefisien regresi tersebut dapat digunakan memprediksi kemungkinan minat tenaga kerja melakukan migrasi *commuter* dari Sidoarjo ke Kota Surabaya. Hal ini diinterpretasikan dalam:

$$OR = e^{\beta_i}$$

$$OR = e^{2,712622}$$

$$OR = \exp(2,712622)$$

$$OR = 8,26$$

Nilai *Odd Ratio* variabel beban tanggungan keluarga sebesar 8,26 artinya kemungkinan setiap kenaikan pada beban tanggungan keluarga, maka akan menaikkan minat tenaga kerja melakukan migrasi *commuter* dari Sidoarjo ke Kota Surabaya sebesar 8,26 kali.

2. *Odd Ratio* Tingkat Pendidikan (Variabel TPDD)

Variabel Tingkat Pendidikan (TPDD) memiliki koefisien regresi sebesar 1,484027. Koefisien regresi tersebut dapat digunakan memprediksi kemungkinan minat tenaga kerja melakukan migrasi *commuter* dari Sidoarjo ke Kota Surabaya. Hal ini diinterpretasikan dalam:

$$OR = e^{\beta_i}$$

$$OR = e^{1,484027}$$

$$OR = \exp(1,484027)$$

$$OR = 4,03$$

Nilai *Odd Ratio* variabel TPDD sebesar 4,03 bermakna kemungkinan setiap kenaikan pada tingkat pendidikan, maka akan menaikkan minat tenaga kerja melakukan migrasi *commuter* dari Sidoarjo ke Kota Surabaya sebesar 4,03 kali.

3. *Odd Ratio* Status Pernikahan (Variabel SP)

Variabel status pernikahan memiliki koefisien regresi sebesar 3,517769. Koefisien regresi tersebut dapat digunakan memprediksi kemungkinan minat tenaga kerja melakukan migrasi *commuter* dari Sidoarjo ke Kota Surabaya. Hal ini diinterpretasikan dalam:

$$OR = e^{\beta_i}$$

$$OR = e^{3,517769}$$

$$OR = \exp(3,517769)$$

$$OR = 15,47$$

Nilai Odd Ratio variabel status pernikahan sebesar 15,47 bermakna kemungkinan minat tenaga kerja melakukan migrasi *commuter* dari Sidoarjo ke Kota Surabaya dengan tenaga kerja yang sudah menikah sebesar 15,99 kali dibandingkan dengan yang belum menikah.

Pembahasan

Hasil estimasi regresi logistik menunjukkan bahwa seluruh variabel di dalam penelitian ini secara simultan memiliki pengaruh terhadap minat tenaga kerja dalam melakukan migrasi *commuter* dari Sidoarjo ke Kota Surabaya. Artinya variabel beban tanggungan keluarga, tingkat pendidikan, pendapatan dan status pernikahan secara bersama-sama mampu menjelaskan variabel terikat di dalam model.

Pengaruh Beban Tanggungan Keluarga terhadap Migrasi *Commuter*

Hasil analisis regresi logistik pada variabel Beban tanggungan keluarga menunjukkan bahwa jumlah beban tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat tenaga kerja melakukan migrasi *commuter* dari Sidoarjo ke Kota Surabaya. Artinya, semakin tinggi beban tanggungan keluarga seseorang maka semakin tinggi pula minat untuk melakukan migrasi *commuter*. Beban tanggungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mendorong tenaga kerja memilih melakukan migrasi *commuter*, karena mereka tidak perlu mengeluarkan biaya yang terlalu banyak untuk mondok/menginap karena biaya untuk ulang-alik (*commuter*) lebih terjangkau sehingga pendapatan mereka dapat digunakan lebih banyak untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarganya.

Hasil penelitian ini sama dengan teori migrasi menurut Todaro (1969) yang menjelaskan bahwa alasan utama seseorang melakukan migrasi cenderung karena adanya faktor ekonomi. Dalam keadaan dimana beban tanggungan keluarga cukup besar sedangkan pendapatan keluarga tidak memadai, maka anggota keluarga terpaksa mencari pekerjaan yang menjanjikan pendapatan lebih besar. Hal tersebut menjadikan salah satu alasan seseorang yang memiliki beban tanggungan keluarga untuk melakukan migrasi *commuter* tanpa harus meninggalkan anggota keluarganya dengan waktu yang cukup lama.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspitosari (2014:15) beban tanggungan keluarga memiliki pengaruh dalam melakukan mobilitas. Ketika

beban tanggungan keluarga semakin banyak dan kebutuhannya semakin kompleks maka keinginan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya semakin besar dan peluang orang melakukan migrasi juga semakin besar.

Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Migrasi *Commuter*

Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh terhadap minat tenaga kerja melakukan migrasi *commuter* dari Sidoarjo ke Kota Surabaya. Artinya semakin tinggi pendidikan pekerja, maka semakin besar kecenderungan pekerja tersebut memutuskan untuk bekerja dengan pola migrasi *commuter*.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan landasan teori yang menyatakan bahwa bahwa penduduk yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi biasanya lebih banyak melakukan mobilitas dibandingkan penduduk yang memiliki pendidikan rendah (Ravenstein, 1885). Sedangkan dalam teori Emerson (1989) dalam Dzulkarnaen (2014:6) menjelaskan bahwa kecenderungan seseorang untuk bermigrasi akan meningkat jika pendidikan yang disandang seseorang tinggi.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Markus (2010) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan positif terhadap keputusan tenaga kerja melakukan migrasi *commuter*. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan landasan teori yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan sangat mempengaruhi mobilitas dari seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi pula tingkat mobilitas orang tersebut (R.H. Pardoko, 1987).

Pengaruh Pendapatan terhadap Migrasi *Commuter*

Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa variabel pendapatan tidak signifikan terhadap tenaga kerja yang melakukan migrasi *commuter* dari Sidoarjo ke Kota Surabaya. Artinya pendapatan tidak memiliki pengaruh terhadap minat tenaga kerja melakukan migrasi *commuter* dari Sidoarjo ke Kota Surabaya. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya selisih Upah Minimum Kota Surabaya dengan Upah Minimum Kabupaten Sidoarjo sangat sedikit. Kemudian faktor jarak antara Sidoarjo dan Surabaya yang relatif dekat dan jenis pekerjaan yang dimiliki oleh para migran sehingga menghasilkan pendapatan yang berbeda-beda.

Hasil penelitian ini berbeda dengan teori Neo Klasik adanya perbedaan jumlah pendapatan yang terjadi antara dua wilayah merupakan alasan utama adanya migrasi tenaga kerja (Jennisen, 2004 c.f Massey et.al; 1993; Lewis, 1982 c.f Boyle, 1998). Perbedaan upah antara kedua wilayah pada akhirnya akan menyebabkan pergerakan arus tenaga kerja dari

daerah yang memiliki tingkat upah yang rendah menuju ke daerah yang memiliki tingkat upah yang lebih tinggi.

Hasil penelitian ini juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Siddiq (2016) bahwa pendapatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan migrasi *commuter* di Kabupaten Demak.

Pengaruh Status Pernikahan terhadap Migrasi Commuter

Hasil analisis regresi logistik untuk variabel status pernikahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat tenaga kerja melakukan migrasi *commuter* dari Sidoarjo ke Kota Surabaya. Artinya seseorang yang sudah menikah memiliki kecenderungan untuk melakukan migrasi *commuter* dari Sidoarjo ke Kota Surabaya.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan landasan teori yang menyatakan bahwa orang yang sudah menikah mempunyai kemungkinan bermigrasi lebih besar, karena adanya dorongan untuk mendapatkan pendapatan yang lebih baik. Hal ini relevan dengan migran yang sifatnya non permanen (migrasi *commuter*) Siagian (1995) dalam Dzulkarnaen (2014:6).

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Menurut penelitian Angga (2014) bahwa status pernikahan berkecenderungan menentukan secara positif dan signifikan terhadap minat migran untuk melakukan migrasi yang sifatnya ulang-alik (*commuter*). Migran yang telah menikah lebih banyak memilih untuk migrasi ulang-alik/harian dibandingkan melakukan migrasi sirkuler dengan model kepulangan mingguan/bulanan.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan penelitian terdapat pengaruh antara beban tanggungan keluarga, tingkat pendidikan, pendapatan dan status pernikahan terhadap minat tenaga kerja melakukan migrasi *commuter* dari Sidoarjo ke Kota Surabaya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Variabel beban tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat tenaga kerja yang melakukan migrasi *commuter*.
- b) Variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat tenaga kerja melakukan migrasi *commuter*.

- c) Variabel pendapatan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat tenaga kerja melakukan migrasi *commuter*.
- d) Variabel status pernikahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat tenaga kerja melakukan migrasi *commuter*.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran-saran yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Variabel beban tanggungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat tenaga kerja melakukan migrasi *commuter*. Dengan meningkatnya beban tanggungan keluarga, perlunya sosialisasi program KB terhadap penduduk Sidoarjo sehingga diharapkan dapat mengurangi jumlah anak dan dapat memperkecil arus migrasi *commuter*.
2. Bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap minat tenaga kerja melakukan migrasi *commuter*. Tingkat pendidikan ini akan mendorong keinginan responden untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik bertambah sehingga mendorong mereka untuk meninggalkan daerah asal dan beralih pada daerah lain jika ada perbedaan pendapatan di daerah lain. Oleh karena itu pemerintah perlu meningkatkan kualitas dan jumlah lapangan pekerjaan yang terdapat pada daerah-daerah lain sehingga dapat membuat pemerataan tenaga kerja. Dengan demikian minat penduduk untuk melakukan migrasi *commuter* dapat terkontrol.
3. Tingginya migrasi *commuter* dari Sidoarjo ke Kota Surabaya memerlukan dukungan dalam bentuk penyediaan sarana dan prasarana transportasi. Oleh karena itu, diharapkan bagi pemerintah dapat lebih banyak menyediakan transportasi umum dengan biaya terjangkau agar masyarakat lebih nyaman menggunakan transportasi umum untuk aktivitas berangkat dan pulang bekerja. Kemudian diharapkan pemerintah dapat memperbaiki akses jalan karena dengan begitu kemacetan lalu lintas tidak semakin bertambah.

Daftar Pustaka

- A. Subhan Adi, Nanik Istiyani, Andjar Widjajanti. 2017. Faktor Pendorong dan Penarik Penduduk Migran Kota Bekasi Ke Jakarta. *E-jurnal Ekonomi Bisnis dan Akutansi*. 4(1): 79-82.
- Dzulkarnaen, Ishaq. 2014. Determinasi Migrasi Commuter Penduduk Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.
- Erlando, Angga. 2014. Analisis Terhadap Migran Sirkuler Di Kota Surabaya.
- Imam Ghozali. 2002. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: BP UNDIP.
- K.B. Teddy dan Ketut Dewi M.E.H. 2020. *Jurnal Teknik ITS*. 9(1): 70-75
- Kuncoro, Mudrajad. 2006. *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. Jakarta: Erlangga.
- M. Nasir, 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mantra, Ida Bagus. 1985. *Pengantar Studi Demografi*. Yogyakarta: Nur Cahya.
- Pardoko, R.H. 1987. *Mobilitas Migrasi dan Urbanisasi*. Bandung: Angkasa.
- Puspitosari, Pupy. 2014. Kajian Mobilitas Penduduk Sirkuler Di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.
- Romdiati, H. dan M. Noveria. 2006. Mobilitas Penduduk Antardaerah Dalam Rangka Tertib Pengendalian Migrasi Masuk Ke DKI Jakarta. *Jurnal Kependudukan Indonesia*. 1(1): 13-28.
- Shidiq, Ahmad. 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Migrasi Commuter di Kabupaten Demak. *Economics Development Analysis Journal*. 5(4): 345-353.
- Sugiyono, dkk. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsini, Arikonto. 2002. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Trinita Cipta.
- Syamsyudin, Salfadri. 2020. Analisis Determinasi Migrasi Tidak Permanen Antar Daerah di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. 9(2): 99-128.
- Todaro, M. P. 1998. *Kajian Ekonomi Migrasi Internal di Negara Berkembang*. Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gajah Mada.